

**IMPLEMENTASI *MOCHI TIME* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

CAHAYA APRILIA

NIM: 1062019012

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2024 M / 1444H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas -tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan oleh

CAHAYA APRILIA

NIM: 1062019012

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Khairul Amri, M.Pd
NIP. 198408182023211019

Pembimbing II


Syarfina, M.Pd
NIP. 199006122019032008

PENGESAHAN PENGUJI
IMPLEMENTASI *MOCHI TIME* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Sastra 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 23 Juli 2024 M
17 Muharram 1446H

Dewan Penguji :

Ketua



Khairul Anri, M.Pd
NIP. 198408182023211019

Sekretaris



Svarfina M.Pd
NIP. 199006122019032008

Anggota



Mhd. Rasid Ritonga, MA Ph.D
NIP. 197505132009121005

Anggota



Nur Balqis Mutia, M.Pd
NIP. 199207212020122011

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Muhammad Yahya, MA
NIP. 197509092008011013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahaya Aprilia

Nim : 1062019012

Tempat/Tgl Lahir : Medan, 08 April 2001

Alamat : BTN ABRI, Geudubang Aceh, kec. Langsa Baro

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Mochi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia dini”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 4 April 2024

Yang membuat pernyataan



10000
METRAI
TEMPEL
985ALX134103495

Cahaya Aprilia

MOTTO

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah Ayat 6)

“Ketika engkau meyakini bahwa setelah kesengsaraan adalah sebuah kebahagiaan dan setelah air mata yang mengalir adalah senyuman, maka sesungguhnya engkau telah melaksanakan ibadah yang amat agung, yakni berprasangka baik kepada Allah”

-Al Habib Umar bin Hafidz-

“When you compare yourself to other, you may be in a rush, you may think you should do like other in a rush. You may feel this, but someone else is someone else. You are you. No matter how fast she goes, that’s her. You can go at your own pace”

-Lee Dokyeom-

ABSTRAK

Aprilia, Cahaya. *Implementasi Mochi Time Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Kemampuan kognitif adalah bagian penting dalam stimulus pengetahuan logis matematika permulaan. Akan tetapi pembelajaran atau stimulasi dalam konsep pengenalan matematika permulaan masih belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan *mochi time*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain Kemmis taggart yang memiliki 4 langkah penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD Teladan Kota Langsa berjumlah 5 orang. Indikator perkembangan kognitif dibatasi pada kemampuan matematika permulaan anak yang terdiri dari penghitungan, membuat bentuk geometri, membandingkan bentuk, dan pola hubung. Teknik pengumpulan data menggunakan jenis observasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil temuan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif di pra siklus, siklus I, dan siklus II sebesar 88,7%. Ini dibuktikan dengan kemampuan anak yang sudah mampu menunjukkan pola warna dengan benar, membandingkan ukuran bentuk dari yang terbesar hingga terkecil secara berurutan, menghitung jumlah *mochi*, dan membuat serta menyebutkan bentuk geometri yang telah dibuat.

Kata Kunci: *Implementasi, Mochi Time, Kemampuan Kognitif*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji beserta syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi *Mochi Time* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini”**. Selanjutnya salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini adalah rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Langsa. Penulis berharap skripsi ini dapat membuka wawasan penulis dan pembaca sekalian dalam bidang pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala yang dikarenakan minimnya pengetahuan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Langsa, Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut IAIN Langsa.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Bapak Dr. Amiruddin, MA yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang pendidik.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa, Bapak Veryawan, M. Pd yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan.
4. Kepada pembimbing pertama, Bapak Khairul Amri, M. Pd, yang tulus ikhlas penuh kesabaran dan perhatian membimbing serta mengarahkan peneliti mulai dari awal penyusunan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka atas saja beliau hanya Allah SWT yang dapat membalas semuanya.
5. Kepada pembimbing kedua, Ibu Syarfina, M. Pd, yang tulus ikhlas penuh kesabaran dan perhatian yang telah meluangkan waktu dan pemikiran kepada penulis untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka atas jasa beliau hanya Allah SWT yang dapat membalas semuanya.
6. Dosen-dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan seluruh civitas akademik yang telah membantu penulis dari sejak awal daftar hingga akhir selesai masa studi. Ketua perpustakaan dan seluruh staff administrasi perpustakaan yang telah memberikan izin dalam peminjaman buku-buku serta dalam tempat yang sudah di sediakan.

7. Kepala sekolah PAUD Teladan Kota Langsa, Ibu Mei Sinta Dewi, S.H, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di PAUD Teladan Kota Langsa dan telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Guru Pendamping, Bunda Lisa yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai, yaitu sebagai kolaborator dalam penelitian.
9. Kepada orangtua saya ibu Mardianti yang tidak pernah lupa memberikan banyak doa untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dan bapak Junaidi selaku orangtua sambung yang juga memberikan support materi.
10. Kepada sahabatku, Tina Maulina dan Fachryana yang banyak berpartisipasi di dalam pembuatan Skripsi dan pemberi semangat yang paling berharga sampai terselesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat virtual Aurelly Zahra yang saat ini sama-sama sedang berjuang serta tidak ada kata lelah untuk memberikan banyak support dan afirmasi positif kepada penulis.
12. Kepada yang terkasih dan penyemangatku para member *Seventeen* yang telah mensupport dan menemani saya dalam hal apapun melalui karya-karya mereka selama menjalani tugas akhir.
13. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

Penulis yakin dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis mengucapkan terima kasih.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis menyerahkan semuanya, semoga skripsi ini senantiasa berguna bagi penulis khususnya dan buat pembaca sekalian. *Amin YaaRabbal Alamin*

Langsa , 4 April 2024

Penulis

Cahaya Aprilia

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	7
H. Penelitian Relevan.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	 11
A. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.....	11
1. Pengertian Kognitif	11
B. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	16
C. Karakteristik Kognitif	18
D. Matematika Permulaan Anak Usia Dini	20
1. Konsep Matematika Anak Usia Dini	20
2. Pentingnya Mengajarkan Matematika Anak Usia Dini	22
E. <i>Mochi Time</i>	24
1. Pengertian <i>Mochi Time</i>	24
2. Langkah-langkah <i>Mochi Time</i>	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. <u>Jenis Penelitian.....</u>	<u>29</u>
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. <u>Subjek Penelitian.....</u>	<u>30</u>
D. <u>Desain Penelitian.....</u>	<u>30</u>
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Indikator Pencapaian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kemampuan Matematika Permulaan	35
Tabel 3.2 Rubrik Instrumen Observasi Kemampuan Matematika Permulaan.	35
Tabel 4.1 Hasil Kemampuan Matematika Permulaan Anak Pra Siklus.....	42
Tabel 4.2 Hasil Kemampuan Matematika Permulaan Anak Pada Siklus I.....	47
Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Matematika Permulaan Anak Pada Siklus II	51
Tabel 4.4 Implementasi Kegiatan <i>Mochi Time</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Siklus I dan II.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang menyangkut seluruh aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada kurikulum berbasis kompetensi pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Menurut Anne ebbeck seorang pakar anak usia dini dari Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun.¹ Sedangkan menurut undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut.² Menurut *The National Assosiation For*

¹ Ebbeck, M.A., "*Early Childhood Education*", Melbourne: Longman Cheshire, (1995)

² Dian Pertiwi, dkk, "*Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun*", 2018, Vol 4, No. 2

the Education of Childen (NAEYC), bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Pendidikan anak usia dini pun diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Diantara para ahli yang menekuni bidang Pendidikan anak usia dini dan prasekolah, yakni Bredekamp berpendapat bahwa pada jenjang prasekolah ditunjukan dan dirancang untuk melayani dan meningkatkan perkembangan intelektual, sosial emosional, bahasa dan fisik anak.³ Sejalan dengan pendapat tersebut, Becker juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan prasekolah adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Bredekamp juga mengemukakan bahwa hakikat pembelajaran anak usia dini yang lebih mengutamakan bermain melalui belajar dan belajar melalui bermain yang berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, bebas, dan kreatif dalam melakukan berbagai kegiatan belajar dan bermain serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan.⁴ Pada anak usia dini ada aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan yang perlu ditanamkan

³ Bredekamp, S., "*Effective Practice In Early Childhood Education Third Edition*", USA: Pearson, hlm. 102.

⁴ *Ibid*, hlm. 102.

sejak usia dini yaitu aspek perkembangan fisik, motorik, moral, sosial emosional, bahasa.

Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan yaitu aspek kognitif. Kognitif secara umum diartikan potensi intelektual yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi.⁵ Kemampuan kognitif merupakan kemampuan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Perkembangan kognitif ini berkaitan dengan kecerdasan seorang anak, dan kemampuan ini perlu dikembangkan pada anak usia dini agar mereka dapat memahami berbagai simbol yang ada disekitar lingkungannya dan memecahkan masalah sederhana yang terjadi sehingga dapat tumbuh menjadi individu yang dapat menolong dirinya sendiri, serta melatih daya ingatnya terhadap segala peristiwa alam dan dapat mengembangkan pemikirannya dalam menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah dengan kegiatan *mochi time*. Selain itu kegiatan *mochi time* ini dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk bisa lebih mandiri. Dari kegiatan pembelajaran *mochi time* dimana anak mengetahui bahan makanan yang diperlukan serta terlibat langsung dalam proses pembuatannya sampai jadi.

⁵ Sumarseh dan Dadan Suryana, “*Fun Cooking Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh*,” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021, Vol. 6, No. 3.

Kegiatan *mochi time* ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan matematika. Pengembangan matematika permulaan dapat dilakukan dengan memasukkan unsur kegiatan yang sederhana, bervariasi, dan praktis dalam kehidupan sehari-hari, ketika dipakai untuk mengenalkan konsep matematika, seperti : (1). Mengenalkan konsep angka, (2). Mengenalkan pola dan hubungan, (3). Mengenalkan hubungan ruang dengan geometri, (4). Mengenalkan konsep pemilihan dengan pengelompokkan, (5). Konsep pengukuran, (6). Pengumpulan, Pengaturan, dan Tampilan data.⁶

Hasil observasi awal pada pengetahuan logis matematika anak masih belum mampu memahami konsep matematika dengan secara maksimal serta kurangnya stimulasi dalam pengenalan konsep matematika permulaan yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan yang eksploratif. Sehingga anak bosan dengan kegiatan pembelajaran matematika.

Penelitian dalam bentuk kegiatan memasak telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya namun ada yang berfokus pada pengembangan kreativitas.⁷ Begitu pula dengan penelitian yang berfokus pada pada kegiatan *funcooking* untuk meningkatkan sosial emosional dan bahasa.⁸ Selain itu ada pula penelitian yang berhubungan dengan kegiatan memasak fokus pada pembuatan kue tradisional dan untuk meningkatkan

⁶ Analisa Fitria, "Mengenalkan Dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usia Dini", Jurnal Studi Gender Dan Anak, 2013, Vol. 1, No. 2

⁷ Muazar Habibi, Ika Rachmayani, "Mengembangkan Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kabupaten Lombok Tengah: Studi Kasus", 2021, Vol. 1, No. 2.

⁸ Yosi Amaros, *Peran Kegiatan Fun Cooking Dalam Kemampuan Sosial Emosional Dan Bahasa Anak*, vol. 4, 2018.

motorik halus.⁹ Sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan *mochi time*.

Dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **Implementasi *Mochi Time* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Penanaman konsep pembelajaran matematika di PAUD Teladan belum maksimal.
2. Kurangnya stimulasi dalam pengenalan konsep matematika permulaan yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan eksploratif.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian tersebut, maka dapat diuraikan rumusan masalahnya mengenai penelitian yaitu bagaimana implementasi kegiatan *mochi time* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di PAUD Teladan Kota Langsa?

⁹ Runiyanti, Rayne Praticia, “Pengaruh Kegiatan Membuat Kue Tradisional Klepon Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK H.M. Idris Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat”, 2020, Vol. 16, No. 1.

D. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas serta dapat mengarahkan jalannya penelitian yang akan penulis laksanakan. Maka penulis memberikan batasan pada penelitian kegiatan *mochi time* dalam pembelajaran konsep matematika permulaan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan *mochi time* di PAUD Telada Kota Langsa.

F. Manfaat Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian ini penulis menguraikan beberapa manfaat yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan bahwa banyak hal untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam menggunakan media dan alat yang tepat walaupun melalui kegiatan yang sederhana.

- b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bahwa meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini ini sangat penting agar meningkatkannya kecerdasan otak anak, baik dari segi ingatan, perhatian anak, keterampilan, maupun kecepatan otak anak.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil daripada penelitian ini dapat digunakan juga oleh peneliti yang akan menyusun laporan peneliti dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik implementasi kegiatan *mochi time* untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini agar terhindar dari meluasnya penafsiran terhadap masalah yang akan dibahas adalah :

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pelaksanaan/penerapan.¹⁰ Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius guna mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan menurut Fullan, implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹¹

¹⁰ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2018

¹¹ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 6

2. *Mochi Time*

mochi time merupakan kegiatan yang dapat bisa dilakukan oleh anak-anak usia dini, dimana mereka dapat belajar sambil bermain dengan membuat mochi. Memanfaatkan bahan-bahan serta alat-alat sederhana yang digunakan untuk membuat mochi. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial anak-anak melalui kerjasama dalam kelompok dan berinteraksi dengan teman-teman mereka.¹²

3. Kemampuan Kognitif Anak

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Kognitif adalah kemampuan berpikir anak dalam belajar, berfikir dan daya ingat anak dalam menyelesaikan soal-soal sederhana. Kemampuan kognitif adalah kemampuan belajar atau berfikir anak yang meliputi persepsi, pikiran simbol, penalaran, dan daya ingat anak dalam menyelesaikan soal-soal sederhana.¹³

H. Penelitian Relevan

¹² Ningrum, "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Funcooking di Kelompok A TK PKK 62 Tridaya Candan Jetis Bantul", 2020, Vol. 1, No. 1.

¹³ Iia, "Teori Pengertian Kemampuan Kognitif" (2012), Vol. 2, No. 1.

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laily Nur Aisiyah yang berjudul “Penerapan Media Kartu dalam Kegiatan *Fun Cooking* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Jember” pada tahun 2022 menyimpulkan bahwa penerapan media kartu angka dalam kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan setelah dilakukan dua kali perlakuan.¹⁴
2. Kemudian penelitian tentang “Kajian tentang Kegiatan *Cooking Class* dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun” pada tahun 2020 yang diteliti oleh Juleha Rasid, peneliti menyimpulkan bahwa pada kegiatan *cooking class* perkembangan motorik halus anak meningkat, ini terlihat dalam kegiatan-kegiatan masak yang dilakukan oleh anak bersama para guru.¹⁵
3. Selanjutnya penelitian tentang ”Mengembangkan *Fun Cooking* Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kabupaten Lombok Tengah” pada tahun 2021 yang diteliti oleh M.A Muazar Habibi, menyimpulkan bahwa kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas

¹⁴ Laily Nur Aisiyah, Senny Weyara, and Dinda Saputri, “Applying of Number Printing in *Fun Cooking Activity to Improve Cognitive Ability of 4 to 5 Years Children at RA Al Huda Jember*”, 2022, Vol. 11, No. 3

¹⁵ Juleha Rasid, “*Cahaya Paud Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*”, 2020, Vol. 3, No. 1

anak hal ini dapat dilihat dari hasil hiasan dan sajian yang diciptakan oleh anak yang berbeda-beda sesuai dengan imajinasi anak.¹⁶

4. Penelitian dalam bentuk “Pelatihan Pembuatan Roti Pizza Melalui Pembelajaran Sentra Memasak bagi Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Mutiara Islami” pada tahun 2020 yang penelitian ini dilakukan oleh Jessica Festy Maharani, menyimpulkan bahwa penerapan kegiatan ini dapat mendukung semua aspek perkembangan pada anak, selain itu anak-anak juga aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini.¹⁷
5. Begitu pula dengan penelitian “Peningkatan Kemandirian Anak Saat Makan Melalui Kegiatan *Fun Cooking* Makanan Khas Ternate” pada tahun 2020 penelitian ini dilakukan oleh Nurfitri Sahidun. Peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian anak khususnya pada saat makan dapat ditingkatkan melalui kegiatan *fun cooking*. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kenaikan rerata skor kemandirian anak terhadap 12 responden pada akhir siklus I sebanyak 10,37% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,59%.¹⁸

¹⁶ Muazar Habibi, Rachmayani, "Mengembangkan *Fun Cooking* Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kabupaten Lombok Tengah: Studi Kasus", 2021, Vol. 1, No.2

¹⁷ Jessica Festy Maharani, Menik Aryani, dan Ni Made Sulastri, “Pelatihan Pembuatan Roti Pizza Melalui Pembelajaran Sentra Memasak Bagi Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Mutiara Islami,” *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2020, Vol. 1, No. 1

¹⁸ Nurfitri Sahidun, Sukmawati Abdullah, “Peningkatan Kemandirian Anak Saat Makan Melalui Kegiatan *Funcooking* Makanan Khas Ternate”, 2020, Vol.7, No. 2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Kemampuan Matematika Anak Pra Siklus

Penelitian ini dimulai dengan kedatangan ke sekolah PAUD Teladan Kota Langsa pada tanggal 5 Februari 2024, khususnya bagi objek yang kelas turki dimana dikelas tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. PAUD Teladan berfokus pada pendidikan karakter anak. Dalam pembelajaran kesehariannya, PAUD Tealadan menggunakan metode belajar sambil bermain. Biasanya dalam beberapa waktu anak akan diajak untuk melakukan kegiatan *cooking class*. Namun, kegiatan tersebut masih terbilang cukup jarang dilakukan. Kegiatan pembelajaran pengenalan matematika permulaan di PAUD Teladan yang biasa diterapkan, hanya menggunakan media poster atau gambar saja sebagai sarana media belajar anak. Kegiatan pembelajaran juga hanya dilakukan di dalam kelas. Minimnya media belajar yang diterapkan disekolah menyebabkan kurangnya perkembangan kognitif anak terhadap kemampuan matematika permulaan. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data hasil penelitiannya dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang digunakan untuk melihat tingkat perkembangan anak melalui kemampuan matematika anak usia dini

dengan menggunakan kegiatan *mochi time*. Sehingga peneliti berinisiatif untuk menerapkan metode pembelajaran melalui kegiatan *mochi time*.

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilakukan oleh peneliti terkait perkembangan kemampuan matematika permulaan anak usia dini melalui media poster bergambar dan kegiatan pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas belum berkembang dengan baik. Pada tahap ini dimana peneliti melihat bahwa terdapat anak yang masih belum baik dalam mengenal matematika permulaan. Pada kegiatan ini anak masih belum mampu mengurutkan pola secara berurutan., adapun hasil yang diperoleh anak, anak masih belum mampu memahami matematika permulaan seperti mengurutkan ukuran benda, membandingkan dan menghitung jumlah mochi.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan matematika permulaan pada anak adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Awal Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Pra Siklus

No	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah	Ketuntasan siswa (%)
		Indikator I	Indikator II	Indikator III	Indikator IV		Persiklus
1	AT	1	1	1	2	5	31,2
2	AF	1	1	1	1	4	25
3	LI	1	1	2	1	5	31,2
4	ANA	1	1	1	1	4	25
5	RA	1	1	1	1	4	25
Jumlah		5	5	6	6	Rata-rata	27,4
Ketuntasan Indikator		25	25	30	30	Ketuntasan	

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan kognitif anak terhadap kemampuan matematika permulaan anak yang terdiri dari 5 anak pada pra siklus banyak anak yang tidak tuntas atau berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 orang (100%). Pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 0 orang (0%). Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 0 orang (0%). Pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 orang (0%) Dengan nilai rata-rata kelas 27,4%. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada test awal adalah 27,4%.

Berdasarkan hal tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan tahapan tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak usia dini dengan kegiatan *mochi time*. Diharapkan kegiatan pembelajara ini dapat meningkatkan kemampuan matematikan permulaan pada anak usia dini.

2. Kemampuan Matematika Permulaan Anak Setelah Tindakan

Siklus I

Siklus pertama terdiri dar 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi beberapa tahapan yang diuraikan sebagai berikut :

- 1) Tahap perencanaan
 - a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

- b) Menyiapkan alat-alat bahan untuk kegiatan *mochi time* yang akan digunakan sebagai penunjang pembelajaran.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan matematika permulaan pada anak mulai berkembang.

2) Tahap pelaksanaan (Tindakan)

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran harian yang telah direncanakan. Pada siklus ini dilakukannya 3 pertemuan yang berlangsung dimana peneliti menjadi guru yang akan mendampingi anak. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti membagi 3 tahapan belajar yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 6 Februari 2024. Pada kegiatan pembukaan diawali dengan mengucapkan salam sambil bernyanyi, berdoa dan tanya jawab. Kemudian pada kegiatan inti peneliti membuat 3 kegiatan. Kegiatan pertama yaitu memperlihatkan video bahan-bahan membuat mochi serta cara pembuatannya. Pada kegiatan kedua anak menyebutkan warna dan bentuk geometri. Pada kegiatan ketiga masing-masing anak dibagikan adonan mochi. Kemudian anak mulai membulat-bulatkan mochi berukuran kecil. Setelah adonan mochi selesai dibulatkan, peneliti menguji kemampuan berhitung anak. Anak mulai menghitung banyaknya jumlah mochi yang telah dibulatkan.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024. Pada kegiatan pembukaan diawali dengan mengucapkan salam sambil bernyanyi, berdoa, tanya jawab. Kemudian pada kegiatan inti peneliti membuat tiga kegiatan. Pada kegiatan pertama dikarenakan habisnya waktu saat anak-anak melakukan kegiatan wajib muraja'ah maka kegiatan pertama tidak dilaksanakan dan langsung dilanjutkan dengan kegiatan kedua, yaitu bermain loose part. Kemudian pada kegiatan ketiga anak kembali membentuk mochi dengan berbagai ukuran agar anak mampu membandingkan ukuran mochi terbesar dan terkecil selanjutnya anak diarahkan untuk mengikuti pola warna sesuai dengan petunjuk warna dan menyebutkan warna secara berurut. Selanjutnya kegiatan penutup, peneliti menanyakan perasaan anak selama melaksanakan kegiatan *mochi time*. Sebelum saatnya pulang kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan bernyanyi.

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 12 Februari. Pada kegiatan pembukaan diawali dengan mengucapkan salam sambil bernyanyi dan berdoa. Pada kegiatan inti peneliti membuat tiga kegiatan. Pada kegiatan pertama anak bermain pizza berhitung, dengan mencocokkan angka beserta topping yang ada. Pada kegiatan kedua anak diajak untuk bermain coding shape. Kemudian pada kegiatan ketiga membuat bentuk geometri, peneliti membagikan adonan pada setiap anak dan menyediakan alat-alat sederhana yang dibutuhkan. Anak mulai memipihkan adonan mochi agar memudahkan bagi anak untuk membentuk geometri. Bentuk-bentuk yang

dihasilkan yaitu bentuk persegi, bentuk segitiga, dan bentuk lingkaran. Selanjutnya pada kegiatan penutup, peneliti menanyakan perasaan anak selama melaksanakan kegiatan *mochi time*. Sebelum saatnya pulang kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan bernyanyi.

3) Tahapan pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan dengan kegiatan *mochi time*, anak mulai memahami dasar-dasar matematika, walaupun masih ada dari sebagian anak yang sesekali merasa bingung dengan arahan yang diberikan namun sebagian anak sudah cukup baik dalam memahami pembelajaran dengan kegiatan *mochi time*.

4) Tahapan refleksi

Deskripsi data dari hasil implementasi pengembangan kognitif anak usia dini dengan kegiatan *mochi time* pada siklus I. Dimana pada siklus ini terdapat beberapa anak sudah mulai mengerti kegiatan *mochi time* dapat terhubung dengan perkembangan kemampuan matematika anak. akan tetapi dari seluruh anak masih ada diantara anak yang masih ada yang belum mengerti. Maka dari itu pada tahap siklus selanjutnya di harapkan kemampuan matematika permulaan anak dapat meningkat lagi walaupun secara bertahap.

Tabel 4.3

Hasil Kemampuan Matematika Permulaan Anak Pada Siklus I

No	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah	Ketuntasan siswa (%)
		Indikator I	Indikator II	Indikator III	Indikator IV		Persiklus
1	AT	3	3	3	3	12	81,2
2	AF	2	2	2	2	8	50
3	LI	3	3	3	3	9	81,2
4	ANA	2	2	2	2	8	50
5	RA	3	2	2	2	9	56,2
Jumlah		13	12	12	12	Rata-rata	54,7
Ketuntasan Indikator		65	60	60	60	Ketuntasan	

Hasil keuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Penjelasan hasil dari tabel jumlah dan persen diatas dapat dilihat bahwa didalam aspek kognitif termasuk kemampuan matematika permulaan anak pada kegiatan *mochi time* yang terdiri dari 5 orang anak dan 0 orang anak belum berkembang (BB). Pada aspek indikator anak mampu menghitung jumlah mochi terdapat 2 orang anak yang mulai berkembang (MB), sedangkan pada aspek indikator penilaian anak mampu menyusun pola pada mochi yang terdiri dari 5 orang hanya 4 orang anak yang mulai berkembang (MB) dan 1 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Pada aspek indikator penilaian anak mampu menyebutkan bentuk-bentuk pada mochi terdapat 5 orang anak yang mulai berkembang (MB).

Pada aspek indikator penilaian anak mamapu membandingkan ukuran mochi dari 5 orang anak dengan keseluruhannya sudah pada tahap mulai berkembang (MB).

Jadi pada hasil observasi kemampuan matematika permulaan anak pada siklus I yang telah dilakukan dengan maksud bertujuan agar dapat meningkatnya kemampuan matematika permulaan anak dengan kegiatan *mochi time* di PAUD Teladan Kota Langsa. Secara garis besar menunjukkan hasil bahwa anak mengalami perubahan dari peningkatan dari kemampuan matematika.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I maka dapat disimpulkan bahwa terdapat anak yang masih kurang fokus melakukan kegiatan, kesulitan dalam mengikuti arahan selama kegiatan berlangsung.

Maka dari itu peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan kemampuan matematika permulaan dengan kegiatan *mochi time*. Oleh karena itu pada siklus II ini ingin melihat sejauh mana implementasi kegiatan *mochi time* ini dapat meningkatkan kemampuan matematika permulaan pada anak usia dini

Siklus II

Siklus pertama terdiri dar 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan , pengamatan dan refleksi beberapa tahapan yang diuraikan sebagai berikut :

- 1) Tahap perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- b) Menyiapkan alat-alat bahan untuk kegiatan *mochi time* yang akan digunakan sebagai penunjang pembelajaran.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan matematika permulaan pada anak mulai berkembang.

2) Tahap pelaksanaan (Tindakan)

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran harian yang telah direncanakan. Pada siklus ini dilakukannya 2 pertemuan yang berlangsung dimana peneliti menjadi guru yang akan mendampingi anak. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti membagi 3 tahapan belajar yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 13 Februari 2024. Kegiatan pembukaan diawali dengan mengucapkan salam sambil bernyanyi dan berdoa. Pada kegiatan inti peneliti membuat tiga kegiatan. Kegiatan pertama mengelompokkan bentuk geometri sesuai warna. Kemudian pada kegiatan kedua anak melukis dengan menggunakan media cotton bud. Kegiatan ketiga dilakukan diluar kelas, peneliti memberi arahan kepada anak secara berkelompok untuk membuat mochi raksasa dengan waktu yang ditentukan. Selanjutnya di kegiatan penutup, peneliti menanyakan kembali kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini dan bertanya

bagaimana perasaan anak selama kegiatan berlangsung. Kemudian sebelum pulang kegiatan ditutup dengan bernyanyi bersama dan berdoa.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 15 Februari 2024. Pada kegiatan pembukaan diawali dengan mengucapkan salam bernyanyi dan berdoa. Kemudian pada kegiatan inti peneliti membuat tiga kegiatan. Pertama yaitu anak meniru bentuk-bentuk geometri menggunakan stik es krim. Kegiatan kedua mengurutkan bentuk geometri dari yang terkecil hingga terbesar. Kegiatan ketiga dilakukan diluar kelas, anak diarahkan untuk membulatkan adonan mochi secara berkelompok dan diberikan waktu untuk melihat kelompok mana yang selesai lebih cepat, selanjutnya secara bergantian peneliti menunjukkan urutan warna ke anak agar anak mampu mengurutkan warna-warna mochi sesuai petunjuk. Lalu secara individu anak akan menghitung jumlah mochi yang sudah dihasilkan. Pada kegiatan penutup, peneliti mengulang kembali kegiatan apa saja yang telah dilakukan dengan bertanya kepada anak serta menanyakan bagaimana perasaan anak selama kegiatan berlangsung. Kemudian sebelum pulang kegiatan ditutup dengan bernyanyi bersama dan berdoa.

Pada tahap siklus II ini peneliti menemukan bahwa setelah anak diberikan perlakuan dan pembelajaran mengenai perkembangan kemampuan matematika permulaan dengan kegiatan *mochi time* sudah sepenuhnya mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Karena pada siklus II ini peneliti sudah merancang suasana kegiatan yang berbeda dari siklus I. Dimana pada kegiatan siklus II peneliti mengajak anak melakukan

kegiatan di luar kelas demi mendapatkan suasana kegiatan belajar yang baru. Hasil yang didapat pada siklus ini yaitu meningkatkan presentase ketuntasan siswa dan rata-rata ketuntasan seluruh anak. Berikut ini adalah hasil dari peningkatan kemampuan matematika permulaan anak melalui kegiatan *mochi time* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Hasil Kemampuan Matematika Permulaan Anak Usia Dini Pada Siklus

II

No	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah	Ketuntasan siswa (%)
		Indikator I	Indikator II	Indikator III	Indikator IV		Persiklus
1	AT	4	4	4	4	16	100
2	AF	3	3	3	3	12	75
3	LI	4	4	4	3	15	93,7
4	ANA	3	4	3	3	14	81,2
5	RA	4	4	3	4	15	93,7
Jumlah		16	19	17	17	Rata-rata	88,72
Ketuntasan Indikator		90	95	85	85	Ketuntasan	

Hasil keuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

B. Pembahasan

1. Implementasi Kegiatan *Mochi Time* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Dari test kemampuan awal yang dilakukan pada anak menunjukkan bahwa belum ada satu pun anak yang tuntas. Hal ini dapat disebutkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh anak berada pada Belum Berkembang (BB). Setelah dilakukan penelitian pada siklus I terdapat 2 orang yang telah tuntas dan 3 orang yang siswa yang belum tuntas. Kemudian dilakukan kembali penelitian pada siklus II terdapat peningkatan pada ketuntasan anak yaitu menjadi 4 siswa dan yang belum tuntas terdapat 1 siswa. Dari hasil penelitian yang disebutkan presentase ketuntasan pada anak yaitu 80% dan yang tidak tuntas terdapat 20%. Perkembangan atau peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

**Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pra Siklus,
Siklus I Dan II Setelah Kegiatan *Mochi Time***

No	Nama	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	AT	31,2	81,2	100	68,8
2	AF	25	50	75	50
3	LI	31,2	81,2	93,7	62,5
4	ANA	25	50	81,2	56,2
5	RA	25	56,2	93,7	68,7
Rata-rata Ketuntasan		27,4	54,9	88,72	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kognitif pada kemampuan matematika permulaan anak, selama melakukan tindakan 2 siklus, peningkatan ini dapat dilihat dari ketuntasan anak di siklus II.

Kegiatan pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa dalam belajar.⁴¹ Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung permulaan pada anak usia dini sebagai perkembangan kognitif adalah dengan menggunakan beberapa alternatif antara lain seperti kegiatan *mochi time*. Kegiatan *mochi time* yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Penggunaan kegiatan *mochi time* bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan kognitif terutama pada kemampuan matematika anak.

Melalui kegiatan *mochi time* anak mampu mengelompokkan, membilang, menghitung, serta mampu menggunakan kemampuan berfikirnya dalam melakukan langkah-langkah *mochi time* secara berurutan, dan mampu membentuk adonan sesuai gagasannya.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika kegiatan tersebut melibatkan berbagai proses yang matematis seperti kegiatan berhitung dan mengukur bentuk kue.⁴² Hasil penelitian ini sejalan dengan bahwa *mochi*

⁴¹ Agustin, *Tipikal Kendala Guru Paud Dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Dan Implikasinya*, 2021, Vol. 5, No. 1

⁴² Mary Mayeski. *Creative Activities For Young Children*, 7th Edition. United States: Delmar, 2002

time dapat dijadikan stimulus untuk meningkatkan seluruh potensi pada anak.⁴³

Pemanfaatan bahan sederhana dapat menjadi langkah awal berjalannya kegiatan *mochi time*.⁴⁴ Anak juga diberikan kesempatan untuk berkonsentrasi, berkarya dan bereksperimen dengan bahan-bahan yang ada. Hasil penelitian lain yang terkait dengan penelitian diatas, juga menunjukkan keberhasilan pada penerapan kegiatannya. Pada kegiatan *funcooking* anak-anak dapat menciptakan sajian dan hiasan yang berbeda-beda sesuai dengan imajinasinya. Selain matematika permulaan, kegiatan *mochi time* juga menstimulus motorik halus anak. anak yang awalnya sulit membentuk mochi mengalami peningkatan dimana anak sudah mampu membentuk mochi dengan sempurna.

⁴³ Juniyanasari, Pudjawan, K, & Putu Rahayu Ujianti, "*Penerapan Pembelajaran Kontektual Melalui Cooking Class Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*", 2015. Vol. 2, No.1

⁴⁴ Amidjaja, Arleen. *101 Fun And Mind Stimulating Things To Do With Your Kisd (2-6) Years*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2007)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kegiatan *mochi time* untuk meningkatkan kognitif anak usia dini dapat dilihat dari banyaknya siswa sebelum dilakukannya tindakan banyak anak yang belum tuntas atau berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 anak (100%). Dengan rata-rata ketuntasan seluruh siswa adalah 27,4%. Sedangkan pada siklus I dapat dilihat dari peningkatan jika dibandingkan dengan hasil presentase ketuntasan sebelum adanya tindakan, dimana pada siklus ini masih ada anak yang tidak tuntas atau berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 (40%) anak, yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 (60%) anak, dengan rata-rata ketuntasan seluruh siswa yaitu 54,6%. Pada siklus II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah anak yang tuntas berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 (40%) anak, yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 (80%) anak, dengan rata-rata ketuntasan siswa yaitu 88,7%.

Dari test kemampuan awal yang dilakukan pada anak menunjukkan bahwa belum ada satu pun anak yang tuntas. Hal ini dapat disebutkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh anak berada pada Belum

Berkembang (BB). Setelah dilakukan penelitian pada siklus I terdapat 2 orang yang telah tuntas dan 3 orang yang siswa yang belum tuntas. Kemudian dilakukan kembali penelitian pada siklus II terdapat peningkatan pada ketuntasan anak yaitu menjadi 4 siswa dan yang belum tuntas terdapat 1 siswa. Dari hasil penelitian yang disebutkan presentase ketuntasan pada anak yaitu 80% dan yang tidak tuntas terdapat 20%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Memberikan masukan bahwa untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini ini sangat penting agar meningkatnya kecerdasan otak anak, baik dari segi ingatan, perhatian anak, keterampilan, maupun kecepatan otak anak.

2. Bagi guru PAUD

Guru dapat menggunakan *mochi time* saat proses pembelajaran, guru juga harus membuat media yang kreatif, guru harus memberikan pembelajaran yang aktif dan inovatif, guru juga harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, serta mampu mampu memotivasi anak.

1. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dengan penelitian yang sama pada penelitian ini.